

**PENERAPAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI HUDUD DAN HIKMAHNYA MATA
PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS XI MAN 4 KAMPAR**

NUR'AINI

MAN 4 Kampar

e-mail: nuraini050581@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam menyongsong abad ke-21 harus dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang semakin integral dengan tempat kerja saat ini dan di masa yang akan datang. Madrasah yang memiliki dua kelompok mata pelajaran yaitu umum dan agama, fikih sebagai mata pelajaran agama yang disajikan di madrasah aliyah sangat urgen baik untuk kebutuhan madrasah, kehidupan dunia maupun akhirat namun kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran fikih. Salah satu faktor penyebab adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Nah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam materi hudud dan hikmahnya pada kelas XI MIA 2 semester ganjil dengan menggunakan model *numbered heads together (NHT)*, ternyata tindakan ini sesuai dengan harapan karena dari seluruh data hasil belajar yang diperoleh (data terlampir) dapat dipahami dengan menggunakan model *NHT* hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh dari dua siklus rata-ratanya adalah 81% sementara indikator keberhasilan yang ditetapkan 75%. Untuk itu bagi para tenaga pendidik benar adanya bahwa pembelajaran dengan menggunakan model yang variatif sesuai dengan KD dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan 4 C (critical thinking, kreatif, colaboration dan communication) dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas serta hasil belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi dan Hasil Belajar, NHT, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The learning that must be carried out by teachers in welcoming the 21st century must be able to improve higher-order thinking skills which are increasingly integral to the workplace today and in the future. Madrasas, which have two groups of subjects, namely general and religious, fiqh as a religious subject presented at madrasah aliyah are very urgent both for the needs of the madrasa, the life of the world and the hereafter, but most students are less active in learning fiqh. One of the causal factors is the use of inappropriate learning models. Now the researcher conducted classroom action research (PTK) in hudud material and lessons learned in class XI MIA 2 odd semesters using the numbered heads together (NHT) model, it turned out that this action was in accordance with expectations because from all the learning outcomes data obtained (data attached) can be understood by using the NHT model learning outcomes and learning motivation of students to be better. This is evident from the learning outcomes obtained from the two cycles, the average is 81%, while the success indicator is set at 75%. For this reason, it is true for educators that learning using various models is in accordance with KD and in accordance with the demands of a curriculum that prioritizes 4 C (critical thinking, creative, collaboration and communication) can increase motivation and activity and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menunjang tujuan pendidikan di Indonesia. Madrasah terdapat dua kelompok mata pelajaran yaitu umum dan agama, diantara pelajaran agama yang dipelajari adalah pelajaran pendidikan agama Islam di antaranya fikih. Fikih sebagai mata pelajaran yang disajikan di madrasah aliyah sangat urgen tidak saja sebagai tugas belajar yang telah dipaketkan akan tetapi juga berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat karena sifatnya ibadah. Oleh sebab itu motivasi dan konsentrasi tinggi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuahkan hasil yang memuaskan baik sebagai pembelajaran yang disajikan di madrasah maupun untuk implementasi setelah pembelajaran.

Namun pada kenyataannya peserta didik kls XI MIA 2 pada mata pelajaran fikih Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar 46 % tidak termotivasi dalam proses pembelajaran hal ini terlihat pada nilai tes bahwa 46 % dari peserta didik kelas XI MIA 2 nilainya di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 73. Kegagalan sementara ini dapat teratasi dengan cara peneliti menerapkan model pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik yaitu model pembelajaran *numbered head together* yang disingkat dengan NHT.

Number head together adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model pembelajaran NHT ini sangat menjamin keterlibatan total semua kelompok dan sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Imas Kurniasih, 2015) Sedangkan menurut Trianto, (2011:62) Pembelajaran *numbered head together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan Huda (2011: 3) menyatakan bahwa model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerjasama siswa. Model NHT ini sangat mendukung sistem pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan para ahli tentang model NHT sangat sesuai untuk mendobrak dan menstimulus semangat dan motivasi peserta didik kls XI MIA 2 MAN 4 Kampar dalam kegiatan pembelajaran, karena jika permasalahan ini tidak diatasi maka dapat dibayangkan bagaimana mutu pendidikan di madrasah ke depannya yang mengakibatkan ketertinggalan madrasah itu sendiri dibandingkan sekolah-sekolah umum dan kejuruan lainnya.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini peneliti laksanakan di kelas XI MIA 2 dengan waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan rincian mulai bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 2021. Dengan jumlah peserta didik 19 orang, 12 perempuan dan 7 orang laki-laki. Kelas yang diteliti adalah kelas XI MIA 2 dengan ukuran kelas 8 X 9 (CM). Prosedur penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *numbered heads together* (NHT) Masing-masing pertemuan

memiliki 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*implementing*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Metode pengumpulan data antara lain dengan Observasi (Pra Observasi dan Observasi di Kelas), Wawancara, angket, dokumentasi, tes dan lembaran kerja siswa sesuai dengan model NHT. Teknik analisis data secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian. Kualitatif merupakan hasil dari instrumen observasi sedangkan kuantitatif hasil dari tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam hudud dan hikmahnya yang peneliti lakukan selama dua siklus dengan empat pertemuan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Materi Hudud dan Hikmahnya

No.	Rentang Nilai	SIKLUS			
		I		II	
		Jml	%	Jml	%
1.	≤73	5	26	2	11
2.	73-80	9	47	2	11
3.	81-90	3	16	9	47
4.	91-100	2	11	6	31
	Jumlah	19	100	19	100

Dari rekapitulasi hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel 1. Di atas maka terlihat bahwa pada **siklus I** yang mendapat nilai ≤73 (di bawah KKM) berjumlah 5 orang (26%), yang mendapat nilai 73-80 berjumlah 9 orang (47%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 3 orang (16%), dan nilai 91-100 berjumlah 2 orang (11%). Pada siklus II yang mendapat nilai ≤73 (di bawah KKM) berjumlah 2 orang (11%), yang mendapat nilai 72-80 berjumlah 2 orang (11%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 9 orang (47%), dan nilai 91-100 berjumlah 6 orang (31%).

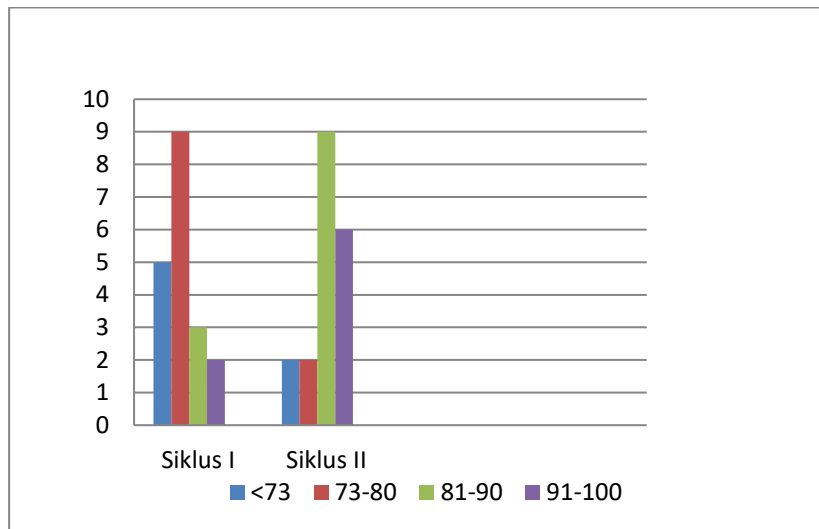


Diagram 1. Hasil Belajar Peserta Didik Materi hudud dan hikmahnya

Untuk hasil observasi terhadap Motivasi peserta didik yang dilakukan pada setiap kali siklus I dan siklus II yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 2. (rekap dibuat berdasarkan instrumens observasi motivasi peserta didik) rekapnya di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Terhadap motivasi Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	SIKLUS					
		I		II		JL	rt
		Jml	%	Jml	%		
1.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru	15	79	19	100	34	89
2.	Peserta didik yang menanggapi jawaban temannya	11	59	16	84	27	71
3.	Pd yang terlibat dalam diskusi kelompok mencari jawaban LKS	16	84	19	100	35	92
4.	Peserta didik yang antusias mengangkat tangan	16	84	19	100	35	92
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kls	14	74	18	95	32	84
6.	Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu	16	84	19	100	35	92

7.	Peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompok	16	84	19	100	35	92
	Rata-rata						87

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Observasi Terhadap motivasi Peserta Didik, Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru pada **siklus pertama** adalah 15 orang (79%), Peserta didik yang menanggapi jawaban temannya 11 orang (59%), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok mencari jawaban LKS 16 orang (84 %), Peserta didik yang antusias mengangkat tangan 16 orang (84 %), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 14 orang (74 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu 16 orang (84 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompok 16 orang (84 %). Pada **siklus kedua** jumlah Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 19 orang (100%), Peserta didik yang menanggapi jawaban temannya 16 orang (84%), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok mencari jawaban LKS 19 orang (100 %), Peserta didik yang antusias mengangkat tangan 19 orang (100 %), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 18 orang (95 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu 19 orang (100 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompok 19 orang (100 %).

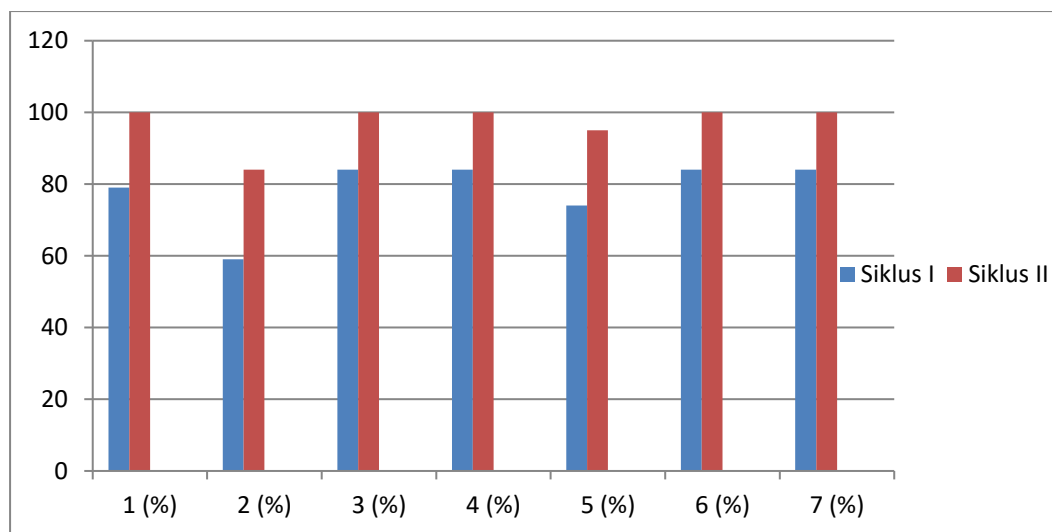


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Motivasi Peserta Didik

Keterangan diagram 2:

1. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru
2. Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya
3. Peserta yang terlibat dalam diskusi kelompok mencari jawaban LKS
4. Peserta didik yang antusias mengangkat tangan
5. Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kls
6. Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu
7. Peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompok

Untuk angket observasi terhadap Motivasi peserta didik, peneliti melakukan pada setiap akhir siklus, yaitu akhir siklus I dan akhir siklus II diluar pembelajaran tatap muka, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 5. (rekap dibuat berdasarkan instrumens angket observasi motivasi peserta didik) rekapnya di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Observasi Motivasi Terhadap Peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Kategori	SIKLUS			
			I		II	
			Akhir Pertemuan 2		Akhir Pertemuan 4	
			Jml	%	Jml	%
1.	8-30	Kurang	0	0	0	0
2.	31-54	Cukup	4	21	2	11
3.	55-78	Baik	6	32	4	21
4.	79-100	Sangat Baik	9	47	13	68
	Jumlah		19	100	19	100
	Indikator kinerja			75		75
	Capaian/Hasil			79		89

Dari rekapitulasi hasil angket observasi motivasi terhadap peserta didik seperti yang tercantum pada tabel 5 diatas maka terlihat bahwa pada akhir siklus I (akhir pertemuan 2) yang mendapat nilai 8-30 berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 31-54 berjumlah 4 orang (21%), yang mendapat nilai 55-78 berjumlah 6 orang (32%), dan nilai 79-100 berjumlah 9 orang (47%). Pada akhir siklus II (akhir pertemuan 4) yang mendapat nilai 8-30 berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 31-54 berjumlah 2 orang (11%), yang mendapat nilai 55-78 berjumlah 4 orang (21%) dan yang mendapat nilai 79-100 berjumlah 13 orang (68%). Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75% sedangkan capaian penelitian pada siklus I adalah 74% dan siklus II adalah 89%.

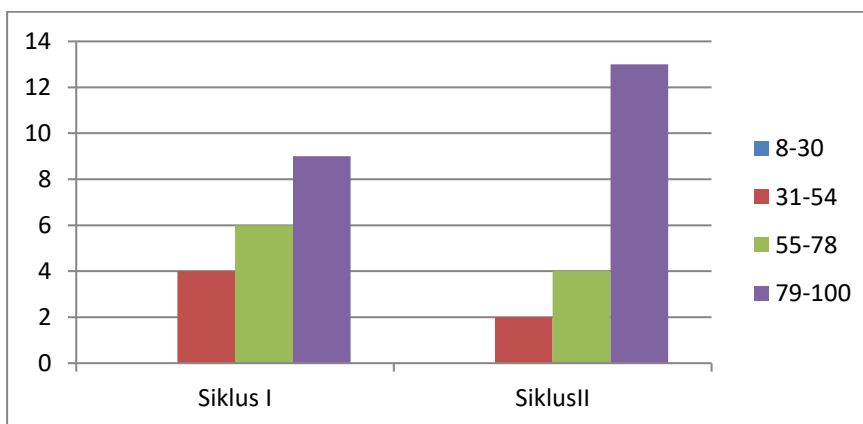


Diagram 3. Rekapitulasi Hasil Angket Observasi Terhadap Motivasi Peserta Didik

Pembahasan

Hasil belajar pada siklus I yang mendapat nilai ≤ 73 (di bawah KKM) berjumlah 5 orang (26%), yang mendapat nilai 73-80 berjumlah 9 orang (47%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 3 orang (16%), dan nilai 91-100 berjumlah 2 orang (11%). Pada siklus II yang mendapat nilai ≤ 73 (di bawah KKM) berjumlah 2 orang (11%), yang mendapat nilai 72-80 berjumlah 2 orang (11%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 9 orang (47%), dan nilai 91-100 berjumlah 6 orang (31%).

Menurut Aqib (2010 : 51) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011 : 11) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.

Menurut Akrim (2022 : 78) banyak manfaat yang dapat diambil dari model NHT yaitu mulai dari rasa harga diri menjadi lebih baik, konflik antar pribadi lebih berkurang, hasil belajar lebih baik, dan hasil pembelajaran pun akan jauh lebih dimengerti.

Menurut Abduloh, dkk (2022 : 203) hasil belajar adalah salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Bahkan tidak sedikit bahwa hasil belajar dijadikan tolak ukur sebagai keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan suatu puncak proses belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dalam penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu numbered head together (NHT) yang menuntut aktivitas dan kreatifitas siswa, yang mengedepankan 4 C (critical thinking, kreatif, colaboration dan communication) sehingga dapat meningkatkan motivasi, aktifitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran NHT berdampak pada situasi kelas dan siswa. Perubahan kondisi siswa antara lain siswa aktif, berani melakukan presentasi, dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada siklus II proses pembelajaran menjadi lebih baik karena penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui diskusi kelompok (Agni Era Hapsari : Jurnal).

Menurut Akrim (2022 : 78) Pembelajaran model NHT merupakan salah satu sistem pembelajaran yang kooperatif yang menekan pada struktur khusus untuk meningkatkan tujuan akademik. Di antara kelebihan model NHT adalah siswa menjadi siap dalam belajar, karena akan melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Para siswa pun akan saling membantu dan saling mengisi.

Sedangkan menurut Trianto, (2011:62) Pembelajaran numbered head together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Hasil observasi Terhadap motivasi Peserta Didik, Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru pada siklus pertama adalah 15 orang (79%), Peserta didik yang menanggapi jawaban temannya 11 orang (59%), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok mencari jawaban LKS 16 orang (84 %), Peserta didik yang antusias mengangkat tangan 16 orang (84 %), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 14 orang (74 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu 16 orang (84 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompok 16 orang (84 %).

Pada siklus kedua jumlah Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 19 orang (100%), Peserta didik yang menanggapi jawaban temannya 16 orang (84%), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok mencari jawaban LKS 19 orang (100 %), Peserta didik yang antusias mengangkat tangan 19 orang (100 %), Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 18 orang (95 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu 19 orang (100 %), Peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompok 19 orang (100 %).

Hasil angket observasi motivasi terhadap peserta didik pada akhir siklus I (akhir pertemuan 2) yang mendapat nilai 8-30 berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 31-54 berjumlah 4 orang (21%), yang mendapat nilai 55-78 berjumlah 6 orang (32%), dan nilai 79-100 berjumlah 9 orang (47%). Pada akhir siklus II (akhir pertemuan 4) yang mendapat nilai 8-30 berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 31-54 berjumlah 2 orang (11%), yang mendapat nilai 55-78 berjumlah 4 orang (21%) dan yang mendapat nilai 79-100 berjumlah 13 orang (68%). Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75% sedangkan capaian penelitian pada siklus I adalah 79% dan siklus II adalah 89%.

Perubahan hasil belajar peserta didik di atas karena adanya motivasi dari peserta didik dengan kata lain bahwa motivasi juga menentukan hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Lukman Sunadi (2013 : 3) salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi adalah faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sinar (2018 :66) hasil belajar akan menjadi optimal , kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi siswa. Sehubungan dengan tersebut, (Sardiman (2001 : 84) ada tiga fungsi motivasi yaitu : 1) mendorong siswa untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang peserta didik akan melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, maka dapat dikatakan bahwa motivasi salah satu sebab seorang peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan dalam pencapaian hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi hudud dan hikmahnya mata pelajaran fikih bagi Peserta didik kelas XI MIA 2 Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan oleh 2 data. *Pertama* data motivasi peserta didik yang dilakukan oleh observer bahwa dari 7 aspek penilaian motivasi, 5 aspek mengalami ketuntasan klasikal 100% dan 2 aspek dibawah ketuntasan klasikal 100% yaitu aspek nomor 2 ketuntasan klasikal 89% dan aspek 5 ketuntasan klasikal 95%, rata-rata dari 7 aspek penilaian motivasi terhadap peserta didik adalah 87% sementara indikator keberhasilan penelitian ini pada aspek motivasi peserta didik 75 % sudah mencapai keaktifan (sudah mencapai diatas target indikator keberhasilan). *Kedua* angket motivasi peserta didik, hasil angket pada akhir siklus I 78% dan akhir siklus II 89% rata-rata dari dua siklus tersebut 84% sementara indikator keberhasilan penelitian ini pada aspek motivasi peserta didik 75 % sudah mencapai keaktifan (sudah mencapai di atas target indikator keberhasilan).

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hudud dan hikmahnya mata pelajaran fikih bagi Peserta didik kelas XI MIA 2 Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan oleh capaian hasil belajar setiap siklus, siklus I 74% dan siklus II 89% rata-rata dari dua siklus adalah 81% sementara indikator keberhasilan dalam penelitian ini untuk hasil belajar 75% (sudah mencapai di atas target indikator keberhasilan)

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, dkk. 2022. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia
- Akrim, 2022. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan : Umsu Pres
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit Insan Cendekia
- Dimiyati dkk, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Agni Era Hapsani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered heads Together* berbantuan Media Interaktif Untuk meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi belajar Siswa. *Scholaria*, Vol. 7 No 1, 2, from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/707/471>
- Ibnu Badar, Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana.
- Imas Kusniasih, dkk. 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, penerbit Kata Pena
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman, A,M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sinar. 2018. *Metode Aktive Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Smaldino, Sharon. 2013. *Educatin*. Oearson Education